BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari semua proses pendidikan di sekolah. Karena kegiatan tersebut dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, karena tercapainya suatu tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dilakukan. Siswa harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sejak dini maupun sekolah dasar. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa bergantung kepada pendidikan dari negara tersebut. Tujuan pendidikan dasar diantaranya adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi siswa sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuanyang luas.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kunci untuk sebuah kemajuan dan perkembangan yang berkualitas untuk masyarakat, karena dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mewujudkan semua potensi yang dimiliki oleh manusia baik itu individu maupun sebabai warga masyarakat. Karena perkembangan zaman sekarang mengharuskan semua warga masyarakatnya memiliki kualitas, sehingga dimanapun dia berada diharapkan mampu menggunakan kualitas yang dimilikinya. Hal itu tidak lepas daengan adanya peran pendidikan yang diperhatikan dan dikembangkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya juga.

Sutikno, (2014:11). Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri serta untuk mengantarkan siwa kearah yang benar dan bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar siswa yang membangun pribadi siswa. Pembelajaran dikelas harus disesuaikan dengan kondisi kelasnya untuk menekankan pada keaktifan

siswanya dalam proses pembelajaran agar menjadi menyenangkan. Sehingga, mereka termotivasi dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran yang dipakai dalam kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran tematik dimana diharapkan siswa mampu mempelajari beberapa mata pelajaran yang dibagi kedalam beberapa tema untuk setiap kelasnya. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk siswa kelas I, II, dan III keduanya merupakan pemberi makna yang substansian terhadap mata pelajaran Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sedangkan untuk mata pelajaran IPA Dan IPS masih diorganisasikan kedalam mata pelajaran lain dimana memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Didalam sudut pandang psikologi untuk peserta didik kelas I-III belum mampu untuk berpikir secara abstrak dalam memahami konten mata pelajaran yang terpisah, sedangkan untuk siswa kelas IV, V, dan VI sudah mampu untuk berpikir secara abstrak. Berdasarkan sudut pandang psikologi tersebut memberi dasar kuat untuk kompetensi dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran IPA/IPS di dalamnya mempelajari tentang alam dan manusia. Belajar IPA/IPS akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinnya, dengan mengangkat tema-tema yang nyata yang ada dikehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai

sumber belajar siswa, sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih utuh dan mendekati kenyataan.

Lingkungan adalah situasi di sekitar proses belajar mengajar terjadi. Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi siswa sehingga mereka dapat beraktivitas, berkreasi, dan berinovasi, termasuk dalam mengembangkan pikiran sehingga dapat membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkugan dapat dijadikan sebagai "*Laboratorium*" atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengespresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Pendidikan seharusnya menggunakan sumber belajar yang bervatiasi supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai, salah satu jenis sumber belajar yang dapat digunakan supaya tidak bosan pada saat pembelajaran adalah lingkungan., karena dapat membuat peserta didik nyaman ketika mereka melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2018 : 29) "dikarenakan adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan juga diharapkan agar hasil penelitian lebih terarah atau terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan obyek penelitian atau situasi penelitian, sehingga perlu menentukan fokus".

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun ajaran 2021-2022.
2. Penelitian ini dilakukan di SDN Dr. Sutomo V Surabaya.
3. Siswa yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas III-B.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas III-B.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa pada materi benda di sekitarnnya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi benda di sekitarnya?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber beajar pada materi benda di sekitarnya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu:

1 Untuk mengetahui aktivitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa pada materi benda di sekitarnnya.

2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi benda di sekitarnya.
3 Untuk mengetahui respons siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber beajar pada materi benda di sekitarnya.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2018:39) variabel penelitian merupakan suatu pelengkap atau sifat atau nilai dari suatu obyek, atau sesuatu yang mempunyai jenis tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel penelitian dengan berjudul "Penerapan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Benda di Sekitarnya Pada Siswa Kelas III SDN Dr. Sutomo V Surabaya" ini, adalah :

1. Variabel X : Lingkungan sebagai sumber belajar
2. Variabel Y : Siswa kelas III-B SDN Dr. Sutomo V Surabaya

a. Defenisi Operasional Variabel (DOV)

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran atau penjelasan dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun

defenisi operasional variabel (DOV) dari penelitian ini, yaitu:

1. **Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**
   Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*). Lingkungan yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan lingkungan kelas.
2. **Benda-benda disekitar**
   Benda adalah suatu kata yang dalam penggunaannya sering dapat dipetukarkan dengan kata-kata semisal 'objek', 'materi', 'zat' dan 'barang'. Benda-benda yang dimaksud oleh peneliti disini adalah benda-benda yang ada disekitar siswa terkait dengan bentuk benda dan fungsi benda. Contoh ada 3 benda di sekitar siswa yang berbentuk persegi panjang, yaitu: buku tulis, tempat pensil, dan penghapus siswa dapat mengelompokkan benda tersebut berdasarkan bentuknya; contoh yang kedua misal ada penggaris, meteran, dan jangka sorong maka bendaa tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan fungdi dari benda.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenal lebih dekat tentang media pemanfaatan lingkungan dan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan aktivitas proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi objek penelitian

Supaya siswa lebih termotivasi untuk mempelajari benda dan kegunannya dalam upaya meningkatkan aktivitas dalam memahami materi pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat tersendiri baik untuk mengembangkan pengalaman baru bagi peneliti., bermanfaat dalam hal mengembangkan wawasan bagi peneliti melalui berbagai sumber dan referensi, dan tentunya sebagai syarat unutk menyelesaikan pendidikan jenjang Stara satu (S-1) progra studi Pendidikn Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.